



PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI ERA KEHIDUPAN MODERN

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN BUILDING STUDENT CHARACTER IN THE ERA OF MODERN

Salsabila Amalia^{1*}, Ihwal Syahwaludin^{2*}

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : salsabilaamalia0401@gmail.com¹, ihwalsyahwaludin17@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 13-05-2025

Revised : 14-05-2025

Accepted : 16-05-2025

Published : 18-05-2025

Abstract

Character education for students aims to form a strong, moral, tolerant, patriotic nation that is oriented towards science and technology that is inspired by faith and piety towards Allah SWT. The purpose of this study is to analyze the values of Islamic religious education in a contemporary context and to assess the arguments made in this effort. It is essential to have a deep understanding of how Islamic principles can be applied in an increasingly staid educational environment due to the modern era. The core issue is how to strengthen the basic principles of religion more wisely and appropriately. However, in this context there is also an opportunity to use technology as a tool for deeper research and understanding of Islam. This article also examines efforts to improve the quality of Islamic religious education that is inclusive and relevant to the modern world.

Keywords : *Building Student Character, Islamic and Modern Religious Education.*

Abstrak

Pendidikan karakter pada siswa bertujuan untuk membentuk bangsa yang kuat, bermoral, bertoleran, berjiwa patriotik, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam konteks kontemporer dan untuk menilai argumen yang dibuat dalam upaya ini. Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan yang semakin tenang karena era modern. Inti persoalannya adalah bagaimana memperkuat prinsip-prinsip dasar agama secara lebih bijaksana dan tepat. Namun, dalam konteks ini ada pula peluang untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk penelitian dan pemahaman Islam yang lebih mendalam. Artikel ini juga mengkaji upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang inklusif dan relevan dengan dunia modern.

Kata Kunci : *Membangun Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam dan Modern.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Oleh karena itu, fungsi dan tujuan pendidikan Islam lebih luas daripada pendidikan umum, Hal ini karena pendidikan agama Islam secara diam-diam akan menjunjung tinggi hak asasi manusia (Aisyah dan Harjoni, 2024). Pendidikan Agama Islam juga harus mampu menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tujuan pendidikan agama Islam adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman ajaran serta membangun akhlak yang baik kepada umat Islam, menjelaskannya, dan membantu



mereka menjadi lebih soleh dan berakal. Pendidikan agama Islam merupakan komponen penting dari rangkaian umat manusia sehubungan dengan cepatnya perubahan dan kemajuan zaman. Tidak mungkin untuk mengabaikan perkembangan dan perubahan. Perkembangan teknologi dan pengetahuan berada di bawah teknologi global dan memerlukan perubahan dalam pandangan kebiasaan di seluruh dunia dan di tempat kerja.

Esensi pendidikan untuk menumbuhkan peserta didik sebagai individu yang berkeyakinan, berbudi pekerti, dan berkreativitas dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menemukan informasi dan pengetahuan secara mandiri dan aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan penting bagi Indonesia. Keterbukaan informasi, globalisasi yang semuanya serba digital siapapun mampu memperoleh pengetahuan tanpa guru. Hal ini menjadi tantangan besar salah satunya adalah karakter (Mukhtar,2021).

Pentingnya pendidikan karakter terlihat dari beberapa penelitian terdahulu. Marpaung dan Nurdin menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kurikulum berkarakter memberi pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik (paisal hamid 2020). Pada aspek lain, Mulyati menyebutkan bahwa strategi kurikulum berkarakter salah satunya melalui penerapan kurikulum 2013 sangat membantu dalam pembentukan karakter terhadap anak (Adriyana Mulyati, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis. Penelitian kepustakaan, yang juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, merupakan jenis penelitian yang hanya berfokus pada pengumpulan data lain. Tujuan utama identifikasi kendala adalah untuk meningkatkan pendidikan karakter yang sesuai di era kehidupan modern ini. Data primer diambil dari jurnal yang mengkaji tentang pendidikan berkarakter dan pendidikan madrasah yang berkebutuhan di era modern. Data primer juga dapat diambil dari buku, internet dan artikel lain yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Solihin, 2020). Unsur – unsur dalam sistem pembelajaran meliputi pendidik, tenaga pendidik, dan orang-orang yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pada hakikatnya karakter baik seseorang bukanlah sesuatu yang dibentk. Karena Allah telah menganugerahkan setiap anak yang baru lahir dengan karakter moral. Hanya manusia yang memiliki kekuatan untuk melestarikan, meningkatkan, atau menurunkan karakter itu. Salah satu hadits berbunyi ‘setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanya yang menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi’ (HR Bukhari Muslim).

1. Karakteristik siswa di era milenial

Perkembangan revolusi industri yang sangat cepat ini menjadi sorotan bagi berbagai pihak, salah satunya berdampak pada kepribadian atau moralitas anak. Oleh karena itu kita harus mampu membentuk pola pikir anak, mengajari mereka untk dapat menyaring berita atau informasi yang baik, dan mengajari mereka untuk berpikir positif. Munculnya industry 4.0 telah



mengubah karakteristik siswa saat ini. Kemudahan masa ini juga memberikan anak-anak menjadi dimanjakan oleh teknologi dan segala sesuatu yang serba instan. Tentu saja hal ini menurunkan pentingnya karakter bagi generasi penerus bangsa. Pratama dan Salsabilla, Maghfira (2022).

Dewasa ini, banyak anak-anak dan remaja yang tidak menunjukkan prinsip-prinsip moral, etika, dan moral dari seorang muslim, hal ini cukup meresahkan. Apabila penurunan karakter dibiarkan tanpa adanya perbaikan atau penanganan dengan segera, maka hal itu akan menyebabkan perkembangan siswa menjadi kurang baik, seperti siswa yang tidak sopan kepada orang tua, guru maupaun orang dewasa lainnya, serta terjadinya kasus kriminal bahkan pelecehan seksual. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih atau sering dikenal dengan zaman modern yang serba digital. Banyak anak-anak yang sudah mempunyai handphone, akan menjadi hal yang positif apabila pendidik maupun orang dewasa dapat memantau anak dalam menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi, seperti mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan, tetapi ada juga anak yang memanfaatkan handphone hanya untuk bermain game atau mencari informasi yang tidak baik. Hal tersebut akan berdampak dalam penurunan moral, etika dan akhlak anak.

Selain guru, orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk memantau anak di era milenial saat ini, agar tetap terjaganya moral, akhlak dan etika yang baik. Pendidikan yang diwujudkan dengan baik antarakeuarga, sekolah, dan lingkungan akan menghasilkan nilai-nilai karakter yang kuat. Melalui pendidikan yang diberikan dari sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat diharapkan anak dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.

2. Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Modern

Era Milenial saat ini menjadikan pendidikan karakter berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat Indonesia melalui pendidikan di sekolah. Sikap moral tersebut mendorong para pendidik untuk mengembangkan konsep pendidikan karakter, yang akan ditanamkan kepada siswa dalam bentuk seperangkat nilai karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah konsep yang mencoba untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak-anak yang semakin merosot. Hidayah dalam Fadilah,dkk (2021:3).

Karakter menurut Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Kemdikbud, 2011) dalam Suharyanto, E & Yunus (2021:9) pendidikan karakter merupakan pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan watak, dan pendidikan budi pekerti, semuanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik dan buruk, mempertahankan apa yang baik, dan mewujudkan sepenuhnya kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia biasanya dilakukan melalui pendidikan formal, di era modern, Pendidikan formal ini diklaim oleh banyak pihak akan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap mengembangan karakter siswa. Menurut Fakhry Gaffar dalam Wicaksono, Bagus dan Meidianto, Rizqi (2021:3), pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama: proses perubahan nilai; ditumbuh kembangkan dalam kepribadian; dan menjadi suatu kebiasaan.



Fadilah, dkk (2021:6), menyatakan bahwa Pendidikan karakter memiliki lima tujuan utama, yakni; 1) Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, negara, dan Negara. 2) Mengembangkan perilaku terhormat, terutama pada siswa yang lebih mudah diatur. 3) Menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap keragaman bangsa dan budaya 4) Membangun rasa kemandirian, kreativitas, kerjasama, tanggung jawab, dan pendirian yang kuat 5) Membina lingkungan di mana siswa dapat berkembang dan mempelajari nilai-nilai perilaku yang baik, seperti pengendalian diri, saling menghargai, rasa hormat terhadap orang lain dan saling bergotong royong.

Dari berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan dasar yang mengajarkan nilai-nilai dan perilaku yang baik, yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, berilmu, sopan santun, bertutur kata yang baik, bertoleransi, jujur, adil, dan bertanggung jawab sebagai bekal untuk menjalani kehidupan didunia dan diakhirat.

Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral karena menanamkan kebiasaan (pembiasaan) yang baik daripada sekedar mengajarkan kepada siswa mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini membantu siswa menjadi sadar sesuatu hal yang baik dan yang salah serta mampu merasakan nilai-nilai baik serta terbiasa untuk melakukannya. Dengan demikian, pembiasaan dan pendidikan karakter saling terkait erat.

3. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Melenial

Pendidikan agama Islam merupakan strategi untuk meningkatkan potensi siswa ke arah terciptanya manusia yang ber-karakter Islami yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Rohmadi, Syamsul Huda dalam Salsabila, dkk. (2020:330). Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar, menengah, dan tinggi serta di tingkat universitas. Mengenai hal ini, sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam secara efektif, melalui penerapan nilai-nilai agama di kelas secara konsisten oleh seluruh guru dan siswa.

Islam memandang bahwa strategi yang paling berhasil untuk mempersiapkan dan membangun akhlak yang kuat pada siswa sehingga menghasilkan siswa yang berakhlak dan berakhlak mulia adalah pendidikan agama Islam. Tiga mata pelajaran penting yang harus diajarkan secara serius dan konsisten kepada siswa adalah pendidikan akhlak, ibadah, dan pendidikan iman (Djaelani dalam Maghfira, dkk (2020:87)). Tujuan pendidikan agama adalah untuk lebih menanamkan keimanan, ketaqwaan, berakhlak mulia dan berakhlak yang baik kepada generasi milenial agar terhindar dari bahaya-bahaya masa kini termasuk gerakan Islam ekstrim, penyimpangan, penggunaan narkoba, tawuran, dan pergaulan bebas.

Pendidikan agama Islam bagi siswa sangat berpengaruh dalam kehidupan, khususnya dalam membentuk karakter yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang membentuk kepribadian seseorang sejak masa kanak-kanak hingga dewasa dan usia tua, sehingga karakter yang dibentuk melalui pendidikan agama Islam akhirnya menciptakan pribadi yang utuh.



KESIMPULAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk karakter kepribadian yang baik. Pendidikan memegang peranan penting, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana hal ini sangat berpengaruh dalam mengurangi dan meredam kenakalan remaja hingga berperan dalam membantu untuk membentuk karakter siswa di era milenial saat ini, karena pendidikan agama Islam lebih menekankan penanaman nilai-nilai moral. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ibadah, berakhlak mulia, bertutur kata yang baik, saling menghargai, bertanggung jawab, serta menjadikan siswa untuk menjadi seorang yang memiliki karakter yang baik dalam menjalani kehidupan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ibadah, berakhlak mulia, bertutur kata yang baik, saling menghargai, bertanggung jawab, serta menjadikan siswa untuk menjadi seorang yang memiliki karakter yang baik dalam menjalani kehidupan.

Dalam pembentukan karakter tidak cukup hanya dengan proses mencatat, menulis, menghafal materi maupun mengerjakan soal, namun pembentukan karakter memerlukan sebuah pembiasaan untuk selalu melakukan hal baik dan menjauhi dari hal yang tidak baik, baik di sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Karakter akan terbentuk dengan adanya keseriusan dan kesungguhan, tidak dengan secara instan. Oleh karena itu pengembangan dan pembentukan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua, sekolah, dan masyarakat setempat untuk menjadikan siswa yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, R., Rabi'ah, W. S. A., Zumrudiana, A., Widya Lestari, I., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). Pendidikan Karakter. CV. Agrapana Media.
- Marpaung, P. H., & Siregar, A. N. (2020). Menganalisis kurikulum berkarakter berbasis kompetensi terhadap prestasi belajar peserta didik. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 129–134. <https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.129-134>
- Mukhtar. (2021). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Ahsani Taqvim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–10.
- Mulyati, A. (2020). Strategi pengembangan kurikulum berkarakter. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 103–110.
- Nur Aisyah, & Harjoni. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital . *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4).
- Salsabilla, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 84–90.
- Salsabilla, M., Chaerani, N. I. P., & Putri, N. A. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak pada siswa sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 82–95.
- Handayani, S. P. (2010). *Pembuatan Biodiesel dari Minyak Ikan dengan Radiasi Gelombang Mikro*. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret)
- Solihin. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–10.